

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa bahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan terkait Kepangeranan Gebang dari mulai sejarah berdirinya serta silsilahnya juga perkembangan pada saat ini, diantaranya:

1. Berdirinya Kepangeranan Gebang dipengaruhi oleh dua sosok Pangeran yaitu dimulainya dari kepemimpinan Panembahan Wirasuta pada tahun 1619 atas keinginan Sinuhun Jati yang menyerahkan daerah kekuasaannya pada para keturunannya salah satunya kepada Pangeran Wirasuta, kemudian diteruskan oleh Pangeran Sutajaya pada tahun 1689 karena Pangeran Sutajaya berhasil mengalahkan Raja Durban, sehingga Pangeran Sutajaya memperoleh imbalan atas keberhasilannya dengan diberikan kedudukan di negara Gebang sebagai Sultan Anom kemudian mendapat julukan sebagai Pangeran Gebang atas keputusan Sultan Agung.
2. Silsilah Kepangeranan Gebang jika dilihat dari Pangeran Gebang sendiri tidak lain merupakan cicit dari Sunan Gunung Jati. Dimulai dari Pangeran Sutajaya putera dari Pangeran Wirasuta, kemudian Pangeran Wirasuta salah seorang putera dari pernikahan Ratu Wanawati Raras dengan Pangeran Suwarga putera dari pernikahan Pangeran Pasarean dengan Ratu

Nyawa, dan Pangeran Pasarean sendiri adalah putera kedua Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dari istri yang bernama Nyai Tepasari. Sehingga sangat jelas bahwa kedua Pangeran Gebang tersebut merupakan keturunan dari Sunan Gunung Jati.

3. Kepangeranan Gebang pun mengalami perkembangan dari segi fungsinya dari Kepangeranan atau tempat tinggal yang didiami oleh kalangan Bangsawan yang berasal dari Keraton, untuk kepentingan dan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Kini bangunan baru Kepangeranan Gebang yang bergaya Indisch Empire tersebut memiliki fungsi sebatas benda cagar budaya yang ditempati oleh Elang Rayi atau Raden Fajarudin keturunan dari Pangeran Pengantin.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dari segi penyusunannya maupun dari isinya, terutama untuk sumber-sumber terkait dengan judul tulisan ini dikatakan masih kurang. Agar hasil penelitian ini semakin bagus maka sangat dibutuhkan sumber sekunder maupun primer yang lebih lengkap lagi.

Oleh sebab itu, bagi penulis selanjutnya yang akan membahas terkait dengan topik yang sama, agar dapat menemukan sumber sekunder dan primer yang lebih lengkap untuk merekonstruksikan sejarah dan kebudayaan di Cirebon khususnya tentang Kepangeranan Gebang di Desa Gebang Kab. Cirebon.